



www.unismuh.ac.id

Jurnal Etika Demokrasi Pendidikan Pancasila
dan Kewarganegaraan
Vol II Januari No. 1 2017

Jurnal Etika Demokrasi

PPKn

<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jed>

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Kelas V SDN 199 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone

A. Rahim¹⁾ & Auliah Andika Rukman²⁾

Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar¹⁾

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar²⁾

arahim@unismuh.ac.id¹⁾ & auliahandikarukman@unismuh.ac.id²⁾

Abstract. This type of research is pre-experimental research of One-Group Pretest-Posttest Design that is an experiment which in its implementation only involves one class as experiment class without any class of control class which aims to know the influence of STAD type cooperative learning model toward student learning result of Civics class V SD Negeri 199 Arasoe District of China Bone Regency of academic year 2015/2016. The experimental unit in this study is a Class V student of 20 people. The study was conducted for 6 meetings. Student learning outcomes using STAD type cooperative learning model show better learning outcomes than before the learning model was applied. The result of inferential statistic analysis using t test formula, it is known that t value obtained is 8.8 with frequency db = 20-1 = 19, at 5% significance level obtained t Table = 2.09. So, t Count > t table. This proves that there is influence of STAD type of cooperative learning model (*Student Team Achievement Division*) to the learning outcomes of Citizenship Education (Civics) of Grade V of SD Negeri 199 Arasoe Sub-District of Bone District of China.

Keywords: Pre-experimental, STAD Type Co-operative Learning Model

Abstrak. Jenis penelitian ini adalah penelitian pre-eksperimental bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 199 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone tahun ajaran 2015/2016. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah murid Kelas V sebanyak 20 orang. Penelitian dilaksanakan selama 6 kali pertemuan. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan model pembelajaran tersebut. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 8,8 dengan frekuensi db = 20-1 = 19, pada taraf signifikansi 5% diperoleh t_{Tabel} = 2,09. Jadi, t_{Hitung} > t_{tabel}. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas V SD Negeri 199 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone.

Kata Kunci: Pre-eksperimental, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Proses pembelajaran dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator didalamnya agar suasana kelas lebih hidup oleh karena itu pembelajaran kontekstual dianggap cocok diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah rendahnya kualitas hasil dan proses belajar yang dicapai siswa. Rendahnya kualitas hasil belajar ditandai oleh pencapaian prestasi belajar yang belum memenuhi standar kompetensi seperti tuntutan kurikulum. Dalam setiap mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran PKn, proses belajar dilakukan siswa terbatas pada penguasaan materi pelajaran atau penambahan pengetahuan sebagai bahan ujian atau tes. Padahal menurut tuntutan kurikulum yang berlaku siswa diharapkan bukan hanya sekedar dapat mengakumulasi pengetahuan akan tetapi, diharapkan dapat mencapai kompetensi, yakni perpaduan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terefleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi itu adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mewarnai perilaku kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Selain itu, rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan oleh kemampuan siswa, tetapi bisa juga disebabkan kurang berhasilnya guru dalam mengajar. Karena

salah satu tugas guru adalah sebagai pengajar yang lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam hal ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknik mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan. Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran. Ketiga komponen tersebut adalah: kondisi pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Terkait tentang ketiga komponen tersebut maka guru harus mampu memadukan dan mengembangkannya, agar kegiatan pembelajaran menuai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, dengan bekal kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru diharapkan mampu menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus dapat menentukan strategi yang paling cocok untuk digunakan dalam pembelajaran meskipun tidak dapat dipungkiri jika dalam penggunaan strategi tersebut terdapat kekurangan. Untuk tujuan inilah guru harus memiliki keberanian untuk melakukan berbagai uji coba terhadap suatu metode mengajar, membuat suatu media murah atau penerapan suatu strategi mengajar tertentu yang secara teoritis dapat di pertanggung jawabkan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka jelas suatu kompetensi bukan hanya sekedar akumulasi dari sejumlah pengetahuan tetapi juga pengembangan sikap dan keterampilan yang tercermin dalam perilaku kehidupan. Dengan demikian, pelajaran PKn sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan dan wajib dipelajari oleh setiap siswa SD, seharusnya mengacu pada pencapaian kompetensi. Artinya, pelajaran PKn bukan hanya sekedar pelajaran yang harus dihafal, tetapi bagaimana materi pelajaran yang dihafalkan itu dapat mengembangkan sikap dan kemampuan tertentu sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan murid.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan suatu mata pelajaran yang

memfokuskan pada pembentukan kewarganegaraan yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan relevan dengan karakteristik siswa pada sekolah dasar sangat penting untuk diperhatikan oleh guru sehingga proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dapat lebih efektif.

Bertolak pada peningkatan pendidikan, maka guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, demikian pula siswa yang turut memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam hal penerimaan materi pelajaran. Agar pembelajaran lebih efektif, guru dituntut untuk menguasai manajemen kelas. Di dalam kelas guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan. Oleh sebab itu, beban yang diemban oleh sekolah, dalam hal ini adalah beban guru sangat berat. Gurulah yang berada pada garis depan dalam membentuk pribadi siswa. Dengan demikian, sistem pendidikan dikembangkan agar dapat menjadi lebih responsif terhadap tuntutan masyarakat dan tantangan yang akan dihadapi di dunia kerja yang akan datang.

Tugas utama guru adalah menciptakan suasana kondusif didalam pembelajaran agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik dan sungguh-sungguh. Didalam memotivasi siswa, guru bisa melakukan banyak cara. Misalkan guru memilih model pembelajaran yang menyenangkan murid sehingga murid menjadi tertarik untuk belajar.

Melihat pentingnya peranan belajar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas berbagai hal dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar diantaranya, penambahan fasilitas belajar, penataran guru-guru (program bermutu), pelatihan pembelajaran, pengadaan media pembelajaran dan masih banyak

usaha-usaha lainnya yang telah dilakukan oleh pemerintah maupun instansi-instansi lain yang peduli tentang pendidikan.

Namun kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah. Rendahnya hasil belajar ini secara tidak langsung akan berpengaruh buruk dalam peningkatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang kemudian berakibat pada rendahnya mutu manusia yang dihasilkan, oleh karena itu, diperlukan sebuah sistem untuk memperbaikinya. Rendahnya hasil belajar tersebut diduga sebagai akibat karena siswa mengalami beberapa kesulitan ketika sedang belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 27 Maret 2016 di SDN 199 Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone, hasil belajar relatif lebih rendah. Rendahnya hasil yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 60, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yaitu 65. Guru masih menggunakan model pembelajaran klasik, seperti ceramah, guru mencatat di papan tulis dan siswa menyalin apa yang ditulis oleh guru, guru sangat jarang melakukan umpan balik dengan siswa, pembelajaran bersifat monoton yang mengakibatkan siswa bersifat pasif, guru jarang menggunakan media pembelajaran dan jarang membentuk siswa dalam beberapa kelompok kecil, peranan pembelajaran lebih banyak dipegang oleh guru sehingga siswa merasa bosan mengakibatkan turunnya prestasi belajar siswa. Karena siswa merasa kesulitan dalam menerima pelajaran PKn, pembelajaran PKn menjadi momok bagi siswa karena materi ajar yang begitu banyak dan penyampaian materi dari guru.

Pencapaian tujuan pendidikan PKn, diperlukan berbagai upaya pendukung. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memperbaiki sistem pengajaran di dalam kelas sehingga dibutuhkan kreativitas seorang guru untuk dapat memilih model yang tepat dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan kenyataan tentang rendahnya hasil belajar PKn pada siswa kelas V maka dianggap perlu melakukan penelitian hasil

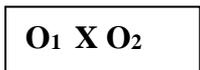
belajar siswa kelas V SDN 199 Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif. Salah satu model pembelajaran yang dapat lebih mengaktifkan siswa dalam belajar sekaligus mengatasi kesulitan belajar siswa adalah model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

Setiap guru pada dasarnya menginginkan proses pembelajaran yang dilaksanakan menyenangkan dan berpusat pada siswa. Siswa antusias menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat, bersorak merayakan keberhasilan kelompok mereka, bertukar informasi dan saling memberikan semangat dan tujuan akhir dari semua proses itu adalah penguasaan konsep serta prestasi belajar yang memuaskan.

Dengan adanya penerapan strategi pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) maka diharapkan pendidikan tidaklah menjemukan, siswa akan merasa nyaman dalam proses pembelajaran, dengan demikian materi yang disampaikan akan mudah diterima oleh siswa. Dengan kemudahan dan kesesuaian penerimaan materi ajar yang disampaikan oleh guru maka prestasi baik akademik maupun sosial dapat diraih.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan (Sugiyono 2010:72). Desain penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental designs jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:

O₁ = Tes awal (*pretest*)

O₂ = Tes akhir (*posttest*)

X = Perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *proposive sampling*, maka sampel dari penelitian ini seluruh siswa kelas V SD Negeri 199 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang siswa, 13 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dan observasi aktivitas siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*), treatment (pemberian perlakuan), tes akhir (*posttest*), dokumentasi. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut (1) Analisis Data Statistik Deskriptif, adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Pada proses analisis ini peneliti menetapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

Tabel 1 Standar Ketuntasan Hasil Belajar

(2) Analisis Data Statistik Inferensial. Penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik *t-test* (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Mencari harga " $\sum X^2d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Mentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan

$$\alpha = 0,05 \text{ dan } dk = N - 1$$

Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan:

(1) Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan Model Pembelajaran Kooperatif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 199 Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone. (2) Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 199 Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone.

PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Pretest Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas V SD Negeri 199 Arasoe sebelum diterapkan model pembelajaran tipe STAD (Student Team Achievement Division)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 199 Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone mulai bulan Juni-Agustus 2016, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui kemampuan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn SD Negeri 199 Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone.

Data perolehan skor hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 199 Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone, dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 2 Skor Nilai Pre-Test

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	RR	70
2.	DR	60
3.	IM	50
4.	NM	60
5.	RG	30
6.	NA	80
7.	AI	50
8.	MH	70
9.	ANF	60
10.	MY	90
11.	MS	80
12.	FB	70
13.	ST	50
14.	ES	60
15.	JS	20
16.	ASM	60
17.	SYL	70
18.	NW	50
19.	AD	60
20.	UM	50

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari siswa kelas V SD Negeri 199 Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
20	1	20
30	1	30
50	5	250
60	6	360
70	4	280
80	2	160
90	1	90
Jumlah	20	1190

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1190$, sedangkan nilai dari n sendiri adalah 20. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1190}{20} \\ &= 59,5 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 199 Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone, sebelum penerapan model pembelajaran tipe STAD yaitu 59,5. Adapun dikategorikan pada

pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Tingkat hasil belajar *Pre-test*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	2	10	Sangat Rendah
2	35 – 54	5	25	Rendah
3	55 – 64	6	30	Rendah Sedang
4	65 – 84	6	30	Sedang
5	85 – 100	1	5	Tinggi Sangat tinggi
Jumlah		20	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pre-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 10%, rendah 25%, sedang 30%, tinggi 30% dan sangat tinggi berada pada presentase 5%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran tipe STAD tergolong rendah.

Tabel 5 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	13	65
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	7	35
Jumlah		20	100

Apabila Tabel 5 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn siswa Kelas V SD Negeri 199 Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone, belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas hanya $35\% \leq 75\%$.

2. Deskripsi Hasil Belajar (*Post-test*) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa Kelas V SD Negeri 199 Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone setelah diterapkan model pembelajaran tipe STAD

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan

perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *post-test*.

Data perolehan skor hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 199 Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone, setelah penerapan model pembelajaran tipe STAD:

Tabel 6. Skor Nilai *Post-Test*

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	RR	90
2.	DR	80
3.	IM	70
4.	NM	60
5.	RG	50
6.	NA	100
7.	AI	80
8.	MH	90
9.	ANF	80
10.	MY	90
11.	MS	90
12.	FB	80
13.	ST	70
14.	ES	70
15.	JS	50
16.	ASM	80
17.	SYL	80
18.	NW	60
19.	AD	90
20.	UM	70

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari siswa kelas V SD Negeri 199 Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone:

Tabel 7. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test*

X	F	F.X
50	2	100
60	2	120
70	4	280
80	6	480
90	5	450
100	1	100
Jumlah	20	1530

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1530$ dan nilai dari n sendiri adalah 20. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1530}{20} \\ &= 76,5 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V SD

Negeri 199 Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone, setelah penerapan model pembelajaran tipe STAD yaitu 76,5 dari skor ideal 100.

Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Tingkat hasil belajar *Post-test*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	-	0	Sangat Rendah
2	35 – 54	2	10	Rendah
3	55 – 64	2	10	Sedang
4	65 – 84	10	50	Tinggi
5	85 – 100	6	30	Sangat tinggi
Jumlah		20	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 30%, tinggi 50%, sedang 10%, rendah 10%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn setelah diterapkan model pembelajaran tipe STAD tergolong tinggi.

Tabel 9 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	4	20
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	16	80
Jumlah		20	100

Apabila Tabel 9 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn siswa Kelas V SD Negeri 199 Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone, telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas adalah $80\% \geq 75\%$.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada mata Pelajaran PKn Siswa Kelas V SD Negeri 199 Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe

STAD terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas V SD Negeri 199 Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan *uji-t*.

Tabel 10. Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No.	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	$d = X2 - X1$	d^2
1.	70	90	20	400
2.	60	80	20	400
3.	50	70	20	400
4.	60	60	0	0
5.	30	50	20	400
6.	80	100	20	400
7.	50	80	30	900
8.	70	90	20	400
9.	60	80	20	400
10.	90	90	0	0
11.	80	90	10	100
12.	70	80	10	100
13.	50	70	20	400
14.	60	70	10	100
15.	20	50	30	900
16.	60	80	20	400
17.	70	80	10	100
18.	50	60	10	100
19.	60	90	30	900
20.	50	70	20	400
	1190	1530	340	7200

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{340}{20} = 17$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} = 7200 - \frac{(340)^2}{20} = 7200 - \frac{115600}{20} = 7200 - 5780 = 1420$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} = \frac{17}{\sqrt{\frac{1420}{20(20-1)}}}$$

$$t = \frac{17}{\sqrt{\frac{1420}{380}}}$$

$$t = \frac{17}{\sqrt{3,74}}$$

$$t = \frac{17}{1,93}$$

$$t = 8,8$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.b = N - 1 = 20 - 1 = 19$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,09$. Setelah diperoleh $t_{hitung} = 8,8$ dan $t_{Tabel} = 2,09$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{Tabel}$ atau $8,8 > 2,09$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas V SD Negeri 199 Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone.

Analisis

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar siswa 59,5 dengan kategori sangat rendah yaitu 10%, rendah 25%, sedang 30%, tinggi 30% dan sangat tinggi berada pada presentase 5%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran tipe STAD tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 76,5 jadi hasil belajar PKn siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Selain itu persentasi kategori hasil belajar PKn siswa juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 30%, tinggi 50%, sedang 10%, rendah 10%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 8,8. Dengan frekuensi (dk) sebesar $20 - 1 = 19$, pada taraf

signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,09$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 199 Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 199 Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama siswa yang melakukan kegiatan lain sebanyak 2 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat diskusi berlangsung. Pada awal pertemuan, hanya sedikit siswa yang aktif mengikuti pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan siswa yang mengajukan diri untuk membacakan hasil diskusi. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan diskusi, mereka mengaku senang dan sangat menikmati kegiatan diskusi yang dilakukan sehingga termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas V

SD Negeri 199 Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan penjelasan ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 199 Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone, hal itu dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi yaitu 30%, tinggi 50%, sedang 10%, rendah 10%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%. (2) Model kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa, setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 8,8$ dan $t_{\text{Tabel}} = 2,09$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $8,8 > 2,09$. Hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 199 Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone, sebelum digunakan model kooperatif tipe STAD dikategorikan rendah yaitu 10%, rendah 25%, sedang 30%, tinggi 30% dan sangat tinggi berada pada presentase 5%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Asma, Nur, (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- [3] Baso dan Hasan, (2015). *Konsep Dasar PKn SD*. Makassar: Media Sembilansembilan.
- [4] Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta.
- [5] Hamzah, Ali. (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Wali Pers.
- [6] Hudojo, H. (1990). *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang: Penerbit IKIP Malang.
- [7] Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Wali Pers.
- [8] Misnah, (2003). *Teknik Evaluasi Penilaian*. Jakarta: Depdiknas.
- [9] Nasution. (2004). *Didaktik Asas – Asas Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- [10] Nasution, Noehi. (1991). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- [11] Sardiman, AM. (1986). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: . Rajawali.
- [12] Slavin, Robert, E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Praticice* (2nd ed.). Boston: Allyn and Bacon
- [13] Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhi*. Jakarta: RinekaCipta.

- [14] Soedjadi, R. (2009). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia: Konstataasi Keadaan Masakini Menuju Harapan Masa Depan*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- [15] Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- [16] Tim Pengembang MKDP. (2011). *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta:Rajawali Pers.
- [17] Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif; Konsep, Landasan danImplementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- [18] Trianto. (2009). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- [19] W. J. S. Poerwadarminta, (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta..
- [20] Sugeng, (2015). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. (Online) <http://www.idsejarah.net/2014/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html>. diakses pada tanggal 26 April 2016.